

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekreasi merupakan salah satu kebutuhan yang cukup penting dalam kehidupan manusia, karena jika tidak melakukan rekreasi, maka akan sulit bagi makhluk ciptaan Tuhan yang istimewa ini dapat selalu segar pikirannya. Apapun bentuk rekreasinya, manusia akan tetap mempunyai keinginan untuk menyegarkan pikiran dan jasmaninya ketika mereka mulai suntuk, bosan, dan lelah setelah melakukan rutinitas sehari-hari.

Bagi masyarakat yang membutuhkan rekreasi, mereka akan memiliki keinginan dan cara untuk mendapatkan suatu bentuk rekreasi tersendiri. Sebagian manusia melakukan rekreasi dengan cara melakukan menikmati panorama alam yang indah seperti di pegunungan, air terjun, dan di pantai. Untuk mencapai suatu kepuasan tersendiri saat melakukan rekreasi, mereka melakukannya dengan jangka waktu tertentu. Misalnya dengan berekreasi sebentar (kurang dari satu hari), mereka sudah merasa terhibur dan kembali segar pikirannya, namun juga ada yang ingin menikmati rekreasi sampai beberapa hari, bahkan beberapa minggu. Mereka yang ingin berekreasi untuk menikmati panorama yang indah dengan jangka waktu yang lama dapat menggunakan penginapan seperti hotel resort sebagai tempat istirahat sementara yang benuansa alam yang bersifat rekreatif.

Untuk memberikan suatu keamanan dan kenyamanan yang memuaskan, suatu bangunan hotel resort harus dapat beradaptasi dengan keadaan iklim di lingkungan sekitarnya. Namun di Indonesia saat ini hanya terdapat beberapa bangunan hotel resort yang dari segi arsitekturalnya benar-benar menyesuaikan keadaan iklim di Indonesia yang tergolong tropis. Hotel resort yang ada sekarang mayoritas menggunakan bantuan suatu alat secara teknis untuk memberikan suatu kenyamanan kepada pengunjung, baik sebagian bangunan maupun seluruh bangunan. Alat ini misalkan seperti AC sebagai penyetabil udara dalam ruang dan Water Treatment sebagai pemanas air yang keduanya ini sama-sama menggunakan listrik sebagai sumber energinya, sehingga memerlukan biaya yang

besar dalam hal pemakaian yang menimbulkan tingginya harga sewa kamar atau harga sewa fasilitas lain yang menggunakan sumber energi listrik.

Kota Batu sebagai Kota Wisata berpotensi besar dalam mendukung perkembangan suatu tempat rekreasi dan tempat peristirahatan yang aman dan nyaman. Hal ini disebabkan karena di wilayah Kota Batu merupakan daerah yang tergolong tropis, ditambah kota ini terletak di antara beberapa gunung seperti Gunung Panderman, Gunung Banyak, dan Gunung Arjuno yang ketiganya dapat dinikmati keindahan panoramanya secara langsung dan secara bersamaan. Dengan letaknya yang berada di daerah tropis dan diapit oleh beberapa gunung, kota ini memiliki keadaan suhu udara rata-rata berkisar antara 19°C- 23°C yang tergolong sejuk dan hangat.

Tempat tinggal yang aman dan nyaman yang berada di gunung telah dijelaskan dalam QS An-Nahl [16]: ayat 81 yang berbunyi sebagai berikut :

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنَ
الْجِبَالِ اَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيْكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيْلَ
تَقِيْكُمْ بِالْأَسْكَمِ كَذٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَیْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ



Artinya: Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. An-Nahl16:81)

Dalam ayat ini Allah SWT menyebutkan nikmat karunia-Nya sebagaimana nikmat yang disebutkan, yang memberikan rasa aman, nyaman, damai dan tenteram. Kepada bangsa yang sudah menetap atau maju, Allah memberikan karunia tempat berteduh seperti rumah, hotel-hotel, gedung-gedung umumnya dibuat dari kayu, besi, batu dan lain-lain, yang diciptakan Tuhan.

Allah menyediakan bahan (material) dari gunung seperti batu dan pasir untuk membangun gedung atau benteng atau perlindungan tempat tinggal dalam gunung, kesemuanya menimbulkan rasa aman dan nyaman pada jiwa penghuninya.

Dengan semua keadaan Kota Batu yang aman dan nyaman juga memiliki nilai plus berupa panorama alam berwujud pegunungan, maka dalam membangun sebuah hotel resort haruslah sesuai dengan keadaan iklim di Kota Batu. Wilayah Kota Batu yang terletak di dataran tinggi di kaki Gunung Panderman dengan ketinggian 680-1.200 meter di atas permukaan laut, membuat keadaan iklim tropis di kota Batu lebih dingin dari kota-kota di sekitarnya dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 19°C- 23°C. Keadaan Batu tersebut menjadi daya tarik bagi para pengunjung wisatawan.

Wisatawan yang berkunjung di Kota Batu dari tahun ke-tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah tamu yang menginap di tempat-tempat peristirahatan yang cukup signifikan.



Bagan 1.1 Perkembangan Wisatawan yang Menginap di Hotel
Sumber : Departemen Pariwisata Kota Batu



Bagan 1.2 Wisatawan Mancanegara yang Menginap Di Hotel
 Sumber : Departemen Pariwisata Kota Batu

Secara keseluruhan, jumlah tamu yang menginap di hotel mengalami peningkatan, kecuali pada bulan Agustus yang mengalami penurunan sebesar 25% dibandingkan dengan bulan Juli dan penurunan sebesar 10% jika dibandingkan dengan bulan Agustus tahun 2008 yang lalu. Walaupun terdapat beberapa event tahunan HUT RI ke 64 yang mampu menaikkan jumlah tamu yang menginap, namun tidak mampu mengimbangi turunnya tamu secara signifikan untuk menginap di hotel pada awal bulan puasa.

Titik tertinggi jumlah tamu yang menginap di hotel terjadi pada saat kelulusan dan kenaikan kelas pelajar yaitu antara bulan Juni-Juli. Pada bulan-bulan tersebut juga terdapat event Festival Paralayang dan Gebyar Keroncong se-Jawa 2009 yang juga turut memberikan andil dalam mendatangkan tamu yang menginap dari luar daerah baik itu mancanegara maupun nusantara.



Bagan 1.3 Perkembangan Wisatawan yang Menginap di Hotel
 Sumber : Departemen Pariwisata Kota Batu

Tamu mancanegara yang menginap mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada bulan Juli sebesar 91%, terutama jika dibandingkan dengan tahun yang lalu. Sedangkan pertumbuhan tamu nusantara yang menginap pada bulan Juni mengalami kenaikan sebesar 9% jika dibandingkan dengan tahun yang lalu. Semua peningkatan tersebut terjadi pada hotel berbintang maupun hotel melati yang ada di Kota Batu. Walaupun pengunjung pada hotel melati mengalami peningkatan, namun tidak sebanyak peningkatan jumlah pengunjung yang menginap di hotel berbintang.



Bagan 1.4 Perbandingan Pengunjung ODTW
Sumber : Departemen Pariwisata Kota Batu

Kunjungan wisatawan ke obyek wisata Kota Batu secara keseluruhan juga mengalami kenaikan. Mayoritas wisatawan berkunjung ke Taman Rekreasi Selecta sebesar 44%, kemudian di bawahnya yaitu Jatim Park sebesar 30%, lalu tempat pemandian air panas Cangar 11%, BNS yang terhitung masih muda sebesar 7%, hingga Kusuma Agrowisata sebesar 6% dari keseluruhan wisatawan yang datang ke Kota Batu.



Bagan 1.5 Perkembangan Pengunjung ODTW
Sumber : Departemen Pariwisata Kota Batu

Tempat wisata juga mengalami puncaknya pada bulan Juni yaitu sebesar 423.256 wisatawan. Tempat wisata tersebut mengalami kenaikan sebesar 65% dibandingkan dengan tahun 2008 yang hanya sebesar 255.563 wisatawan, dan mengalami kenaikan sebesar 26% dibandingkan bulan Mei 2008 yaitu sebesar 333.587 orang wisatawan.

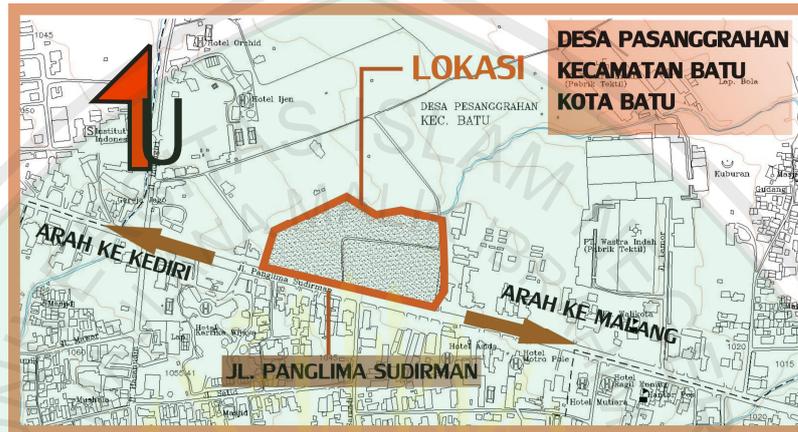
Sementara itu, tempat-tempat menginap di Kota Batu tercatat Hotel sebanyak 65, 8 diantaranya merupakan hotel resort yang berbintang. Misalnya Hotel Purmana, hotel reort ini penuh dengan pengunjung saat liburan sekolah pada Bulan Juli hingga Agustus dan saat menjelang akhir tahun. Dengan fasilitas utama berupa kamar VIP sebanyak 38 kamar dan 78 kamar biasa dan fasilitas hiburan seperti kolam renang dan taman bermain, hotel berbintang empat ini masih belum bisa menampung pengunjung kelas atas yang berminat menginap yang tercatat dalam buku tamu mereka sekitar 122 tamu atau pemesan kamar. Kemudian juga terdapat villa sebanyak 322 ,tapi saat akhir tahun jumlah ini bisa bertambah karena banyak pemilik rumah biasa yang menjadikan rumahnya sebagai vila untuk disewakan.

Dengan ditunjukkannya berbagai bagan-bagan di atas yang menerangkan tentang perkembangan kepariwisataan Kota Batu, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fasilitas menginap dan rekreasi bagi pari pengunjung wisatawan Kota Batu semakin lama semakin meningkat. Hal ini juga harus diimbangi dengan menambahkan fasilitas menginap terutama hotel resort berbintang yang kini marak dikunjungi oleh para pengunjung kelas atas. (beritajatim.com)

Dari hal di atas, maka timbullah gagasan untuk merancang sebuah Hotel Resort yang sesuai dan dapat mengatasi masalah iklim di Kota Batu. Hotel Resort ini akan dirancang secara adaptif hingga mampu beradaptasi dan dapat berhubungan baik dengan keadaan iklim dan keadaan alam di Kota Batu, sehingga dapat memberikan efek kenyamanan pada penghuni yang menempatinya.

Sesuai dengan fenomena positif yang berada di Kota Batu, maka perancangan Hotel Resort berlokasi di daerah yang mempunyai potensi berupa view yang indah seperti pegunungan yang mempunyai udara segar dan sesuai

untuk dijadikan tempat beristirahat dan rekreasi. Dari beberapa daerah di Kota Batu terdapat objek yang mempunyai potensi berupa view yang indah seperti pegunungan yang mempunyai udara segar dan sesuai untuk dijadikan tempat beristirahat dan rekreasi, yaitu daerah Kota Batu yang berada di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, tepatnya di Jl. Panglima Sudirman. Di lokasi objek ini, dapat dilihat panorama pegunungan yang mengelilingi Kota Batu.



Gambar 1.1 Lokasi Tapak
Sumber : Hasil Analisis (2010)



Gambar 1.2 Kondisi Lokasi Tapak
Sumber : Hasil Analisis (2010)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang suatu hotel resort yang dapat beradaptasi dengan iklim tropis di Kota Batu ?

1.3 Tujuan

Merancang suatu hotel resort yang dapat beradaptasi dengan iklim tropis di Kota Batu.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi masyarakat setempat

1. Sebagai lapangan kerja baru dan lebih luas
2. Meningkatkan kualitas lingkungan sekitar
3. meningkatkan kualitas hidup masyarakat

1.4.2 Bagi wisatawan / pengguna

1. Memanusiakan para penghuni di dalamnya dan masyarakat diluarnya
2. Menambah sarana tempat tinggal sementara yang nyaman
3. Sebagai tempat pemulihan jasmani dan rohani

1.4.3 Bagi Pemerintah

1. Menambah pemasukan devisa Negara
2. Menambah daya tarik masyarakat untuk mengunjungi Kota Batu.
3. Mengembangkan salah satu daerah kota Batu
4. Dapat dijadikan sebagai panduan dan pedoman standar perancangan bangunan yang memadai bagi pemerintah nagara.

1.5 Batasan Perancangan

Secara garis besar, batasan rancangan ini meliputi perancangan arsitektur tropis yang diadaptasikan terhadap keadaan alam di daerah iklim tropis yang terdiri dari :

1. Kondisi sinar matahari di area kota Batu
2. Kondisi curah hujan di area kota Batu
3. Kondisi angin di area kota Batu
4. Kondisi suhu udara dan kelembaban di area kota Batu.

Batasan rancangan ini juga meliputi perancangan hotel resort yang bertaraf menengah ke atas dengan bintang empat.

Pembahasan di luar lingkup arsitektur disertakan sebagai pendukung dan pelengkap pembahasan utama, pembahasan tersebut akan dijelaskan dalam bentuk gambar arsitektur.